

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tomo Sumedang. Adapun beberapa alasan yang menarik perhatian peneliti antara lain karena sekolah tersebut berada di tempat yang cukup jauh dari pusat kota dalam arti ketersediaan sumber belajar terbatas, latar belakang siswa relatif homogen karena pada umumnya berasal dari keluarga dengan sumber mata pencaharian bertani, menurut asumsi peneliti hal ini cukup berimplikasi pada habituasi pembelajaran siswa di rumah sehingga kemampuan akademiknya cukup jauh berbeda jika dikomparasikan dengan siswa yang berada di pusat kota. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penguasaan konsep dan aplikasi konsep norma memerlukan tindakan khusus yang diharapkan dapat memperbaiki permasalahan yang muncul akibat rendahnya hasil belajar siswa baik dalam tataran teoritis maupun praktis.

##### 2. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan melibatkan dua kelas. Dua perlakuan berbeda akan diterapkan pada kedua kelas tersebut. Pada kelas kelas eksperimen, peneliti akan mengujicobakan peta konsep dan VCT sedangkan pada kelas kontrol, peneliti akan menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini direncanakan pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 pada pembelajaran materi tentang norma. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 2 Tomo Sumedang. Sekolah ini berada pada

wilayah yang cukup jauh dari pusat kota dengan keterbatasan sumber belajar multimedia yang bermuatan teknologi berbasis informasi. Dengan fakta tersebut diasumsikan bahwa hasil belajar siswa akan berbeda secara signifikan apabila dibandingkan dengan sekolah di daerah perkotaan. Sampel penelitian yang diambil berjumlah sekitar 70 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VII B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa dan kelas VII D sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang.

### B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen dengan *pre-test* dan *post test* dengan tipe “*non equivalent control group design*”. Pada penelitian ini, kelas yang akan diteliti terdiri dari dua kelas yang dianggap setara namun akan diberikan perlakuan yang berbeda. Satu kelas akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dimana kelas tersebut akan diberikan perlakuan/*treatment* tertentu sesuai dengan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran dan satu kelas lainnya akan dijadikan sebagai kelas kontrol tanpa perlakuan/*treatment*.

**Tabel 3.1**

***Nonequivalent Control Group Design***

Desain dalam penelitian ini berbentuk tabel sebagai berikut.

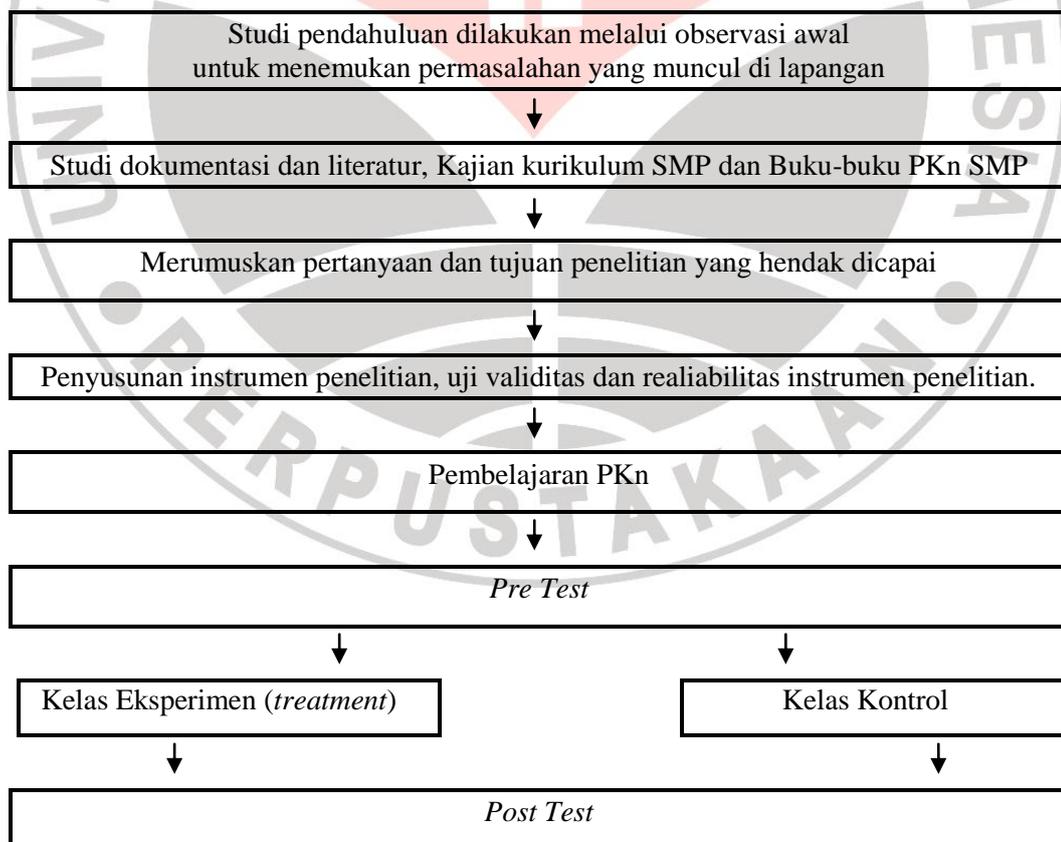
Kelompok Eksperimen	:	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelompok Kontrol	:	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

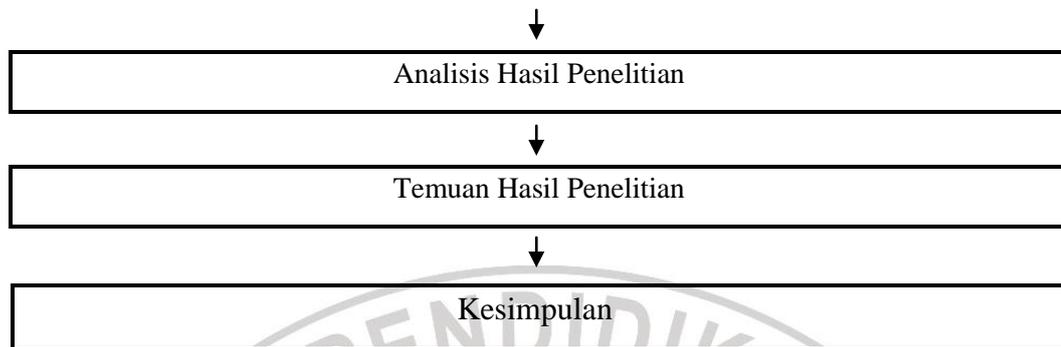
Sumber: Sugiyono (2011:79)

X = Pemberian perlakuan/*treatment* melalui peta konsep dan VCT

O = *Pre- test* dan *post test* untuk mengukur kemampuan peserta didik

Desain tersebut sejalan dengan pendapat cresswell (1994:132) yang menyatakan bahwa: “*quasi experimental group A and the control B are selected without random assignment. Both groups take a pre test and post test and only the experimental group received the treatment*”. Pemilihan kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak dilakukan secara acak Penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan antara lain sebagai berikut:





Gambar 3.1  
Alur Penelitian

### C. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode campuran / *mix method*. Menurut Cresswell (2008:552) “*Mix method design* adalah prosedur untuk mengumpulkan data, menganalisis dan “*mixing*” metode kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian tunggal untuk memahami masalah penelitian”. Metode penelitian campuran yang digunakan yaitu: Pertama, metode kuantitatif yang terdiri dari angka-angka yang analisisnya menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah tipe “*non equivalent control group design*”. Kedua, menggunakan metode kualitatif sebagai bentuk pendalaman dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode penelitian campuran digunakan untuk menyeimbangkan kemungkinan munculnya kelemahan dari penelitian berjenis kuasi eksperimen.

### D. Definisi Operasional

1. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada pembelajaran konvensional pembelajaran berpusat pada pendidik, tapi pada perkembangannya mengalami perbaikan karena pembelajaran

menjadi berpusat kepada siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (1999:297) “Pembelajaran adalah kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.”

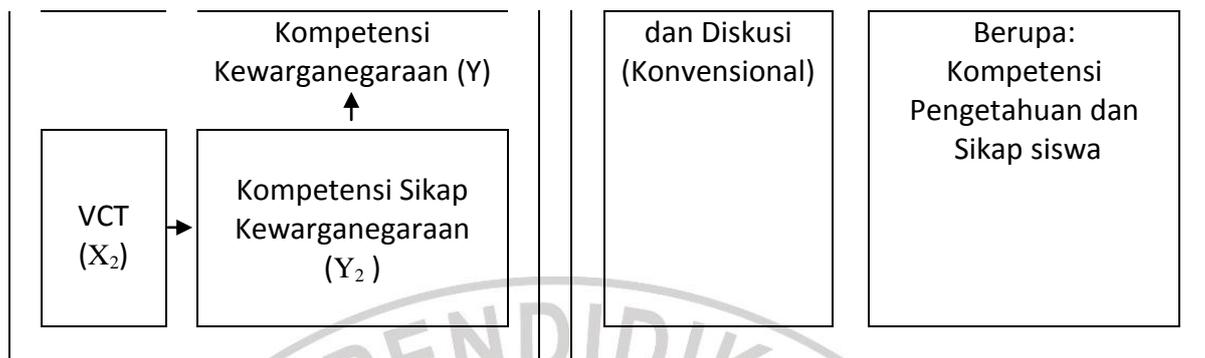
2. Menurut Martin dalam Trianto (2007:195) “Peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama”. Pendidik dapat menilai pengetahuan awal yang dimiliki siswa melalui peta konsep yang mereka buat, hal ini dapat dijadikan tolak ukur sementara bagi pendidik untuk mengatasi kesulitan belajar yang diprediksi muncul dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.
3. Menurut Arends dalam Trianto (1997:160) metode pembelajaran peta konsep adalah metode pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :
  - a. mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep.
  - b. mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama.
  - c. menempatkan ide-ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut.
  - d. mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungannya dengan ide utama.
4. Menurut Natajaya (1997:3) “*Value Clarification Technique (VCT)* adalah nama dari suatu model pendekatan atau strategi pembelajaran khususnya untuk pendidikan nilai atau afektif”. Terdapat berbagai macam VCT, pemilihan VCT disesuaikan dengan materi, kemampuan belajar siswa dan situasi serta kondisi yang sekiranya dapat mempengaruhi hasil belajar, misalnya ketersediaan sumber belajar dan kebermaknaan belajar yang terkait dengan lingkungan sekitar. VCT yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa VCT dengan jenis

cerita berdilema moral. Menurut Sarbaini (2012:77-126) langkah-langkah VCT tersebut antara lain “Pertama, menghadapkan siswa pada dilema moral. Kedua, menyatakan posisi sementara. Ketiga, menguji alasan. Keempat, menggambarkan posisi individu”.

- Menurut Zuriah (2010:151) “Kompetensi kewarganegaraan adalah pengetahuan, sikap serta keterampilan yang mendukung menjadi warga negara yang berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara”. Kompetensi kewarganegaraan (Y) dalam penelitian ini difokuskan terhadap *Civic Knowledge* berupa kompetensi pengetahuan siswa ( $Y_1$ ) dan *Civic Disposition* yang ditujukan terhadap kompetensi sikap siswa ( $Y_2$ ) dalam menentukan apa yang akan menjadi perilakunya.

Untuk memberikan pemahaman mengenai variabel bebas dan variabel terikat, peneliti mencoba menggambarkan hubungan antara pembelajaran peta konsep ( $X_1$ ) dan *Value Clarification Technique* ( $X_2$ ) terhadap kompetensi kewarganegaraan siswa (Y) meliputi pengetahuan kewarganegaraan ( $Y_1$ ), sikap kewarganegaraan siswa ( $Y_2$ ) sebagai berikut.





**Gambar 3.2**  
**Keterikatan Variabel Bebas dan Variabel Terikat**

X<sub>1</sub> : Variabel bebas pembelajaran peta konsep

X<sub>2</sub> : Variabel bebas pembelajaran VCT

Y : Variabel terikat kompetensi kewarganegaraan siswa

Y<sub>1</sub> : Variabel terikat kompetensi pengetahuan siswa

Y<sub>2</sub> : Variabel terikat kompetensi sikap siswa

#### E. Instrumen Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, dilaksanakan terlebih dahulu observasi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang muncul di lapangan. Kemudian dilakukan studi dokumentasi untuk menemukan kajian teoritis yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Selanjutnya menyusun instrumen penelitian dan melakukan uji coba instrumen penelitian ke lapangan.

##### A. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam strategi pengembangan instrumen penelitian, instrumen yang valid dianggap sebagai alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data

(mengukur) yang valid. Valid artinya dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2011:121) “Instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama”. Berdasarkan pemaparan tersebut maka prosedur yang akan dilakukan dalam pengembangan instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Melakukan analisis deduktif

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan teori perkembangan kognitif dan teori nilai yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Alat ukur yang digunakan untuk variabel peta konsep ( $X_1$ ) dan variabel VCT ( $X_2$ ) yakni dengan menggunakan SSHA (*survey of study habits and attitudes*) dengan skala 1 sampai dengan 5. Skala 5 = selalu, skala 4 = sering, skala 3 = kadang-kadang, skala 2 = jarang, skala 1 = tidak pernah. Sedangkan untuk mengukur variabel kompetensi sikap siswa digunakan skala sikap likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Skor untuk pernyataan positif sangat setuju = 5, setuju = 4, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Sedangkan skor untuk pernyataan negatif sangat setuju = 1, setuju = 2, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 4, sangat tidak setuju = 5.

2) Melakukan analisis induktif

Angket dan tes skala sikap sebagai bagian dari instrumen penelitian diuji cobakan terlebih dahulu kepada sekitar 40 siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pameungpeuk Bandung yang sebelumnya telah mempelajari materi norma. Hal ini dilakukan untuk memperoleh validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan pada penelitian sebenarnya.

3) Melakukan pengujian terhadap daya beda instrumen

Untuk instrumen pengukur kompetensi pengetahuan siswa dilakukan uji daya beda terhadap variabel  $Y_1$  dari mulai No.1 - 45. Uji coba ini akan mengukur kemampuan kognitif siswa yang berada pada tingkat tinggi, sedang atau lemah. Apabila soal diberikan kepada anak yang mampu maka hasilnya akan tinggi dan apabila diberikan kepada anak yang kurang maka hasilnya akan rendah (Sudjana, 1990:141).

#### F. **Proses Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dikembangkan lebih lanjut untuk mengumpulkan data di lapangan. Kesalahan dalam pengambilan data dapat diminimalisir melalui penyusunan instrumen penelitian ini. Adapun instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Instrumen disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan sebelumnya dalam kisi-kisi instrumen penelitian pada bagian lampiran.

Sebelum instrumen pengumpul data digunakan, harus di ujicobakan kepada responden untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya sehingga item instrumen yang tidak valid bisa dihindari dalam penelitian sebenarnya. Tujuan dari uji coba instrumen adalah pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hasil dari uji coba instrumen ini dipergunakan untuk mengetahui soal yang valid dan soal yang tidak valid. Setelah dilakukan analisis butir soal selanjutnya disusun instrumen penelitian yang sudah valid dan reliabel sebagai alat pengumpul data yang sah.

#### G. **Teknik Pengumpulan Data**

Setelah melakukan uji validasi instrumen, selanjutnya melaksanakan *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai. Model

pembelajaran konvensional diterapkan pada kelas kontrol sedangkan *treatment* atau perlakuan khusus diberikan pada kelas eksperimen untuk mengatasi permasalahan yang muncul. *Post test* dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui perbedaan yang muncul dan menilai sejauh mana keberhasilan perlakuan atau *treatment* khusus yang diberikan pada kelas eksperimen. Untuk memperoleh data variabel yang akan diukur, siswa diberikan angket. Kemudian, hasil angket diolah dengan menggunakan SPSS.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data penunjang yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat fakta pada saat pemberian perlakuan di kelas eksperimen, maupun pada saat pembelajaran di kelas kontrol. Sebagaimana pendapat Riduwan (2010:104) bahwa “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian. Menurut pendapat Nasution (2003:73) bahwa “Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, dan hal-hal yang tidak kita ketahui melalui observasi”.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan melalui kajian berbagai sumber buku yang relevan, dan data yang relevan terhadap penelitian seperti foto-foto penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

4. Instrumen tes

Instrumen tes yang sudah diujicobakan terlebih dahulu. Instrumen

terdiri dari dua jenis yaitu Pertama, instrumen tes berupa pilihan ganda untuk mengukur kompetensi pengetahuan kewarganegaraan siswa. Kedua, instrumen tes berupa skala sikap likert untuk mengukur sikap siswa. Menurut Riduwan (2010:31) “Tes sikap (*attitude test*) adalah tes yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap berbagai sikap seseorang”.

Observasi penelitian dilakukan dengan disertai lembaran observasi sebagai pedoman untuk mengamati aktivitas peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran. Kemudian, dilakukan wawancara kepada kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Berikutnya, studi dokumentasi dan studi literatur dilakukan untuk mendukung hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data tersebut penting karena berguna untuk memaparkan data hasil penelitian, sebagaimana pendapat Emi Emilia (2009:204) sebagai berikut.

Dengan memaparkan data berdasarkan teknik pengumpulan data, dan pertanyaan penelitian dibahas dalam setiap pengumpulan data maka triangulasi akan benar-benar terjadi, pembahasan akan lebih komprehensif dan dengan demikian kesimpulan yang didapat akan menjadi lebih valid.

#### H. Analisis Data

Untuk teknik analisis data, apabila instrumen penelitian sudah valid untuk dipergunakan dalam penelitian, selanjutnya diujikan kepada responden agar diperoleh hasil penelitian berupa sejumlah data yang kemudian harus diolah. Adapun prosedur pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyeleksian data dengan pemeriksaan jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu
2. Menentukan bobot nilai untuk setiap jawaban sesuai dengan skor yang telah ditentukan.

3. Melakukan analisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengenali kecenderungan data dari masing-masing variabel. Kedua jenis pendekatan tersebut digunakan untuk saling melengkapi.
4. Melakukan uji statistik non parametrik melalui uji daya beda *Mann Whitney* untuk mengetahui perbedaan kompetensi pengetahuan dan sikap siswa antara kelas eksperimen yang mempergunakan metode peta konsep dan VCT dan kelas kontrol dengan metode konvensional.

Perhitungan data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan memprediksi nilai variabel bebas berupa peta konsep ( $X_1$ ) terhadap variabel terikat berupa pengetahuan kewarganegaraan ( $Y_1$ ) untuk mengukur ketercapaian pengetahuan melalui tes pengetahuan dalam bentuk pilihan ganda. Kemudian variabel bebas berupa *Value Clarification Technique / VCT* ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat berupa sikap kewarganegaraan ( $Y_2$ ) untuk mengukur perubahan sikap melalui tes skala sikap tipe likert.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara *computerized* menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) *Statistical Packages for Social Science (SPSS) 17.0 for Windows*. Sedangkan untuk menganalisis data kualitatif dilakukan analisis deskriptif. Menurut Moleong (2006:248) bahwa “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan melalui hipotesis kerja.” Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data penelitian berikut ini.

- a. Mengumpulkan catatan lapangan yang berasal dari wawancara, observasi, studi dokumentasi.
- b. Menyusun data sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian
- c. Mendeskripsikan data dalam bentuk pertanyaan
- d. Menyusun temuan-temuan penelitian secara sistematis
- e. Menganalisis hubungan data yang satu dengan data yang lain

- f. Menyimpulkan laporan penelitian secara umum
- g. Memberikan komentar terhadap data penelitian.

Menurut Moleong (2006:248) "Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja". Analisis data perlu dilakukan secara komprehensif, sehingga temuan-temuan penelitian yang didapatkan mampu menjawab permasalahan yang hendak dipecahkan melalui penelitian ilmiah. Berikut ini pendapat Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2006:248) tentang analisis data kualitatif:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data yang diperoleh dari lapangan dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Analisis data dilakukan sejak awal proses penelitian berlangsung, kemudian ditindaklanjuti hingga dan setelah penelitian selesai dilaksanakan. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, angket, observasi, tes tertulis). Tidak semua penelitian dikategorikan sebagai penelitian ilmiah, agar penelitian yang dilakukan dapat dikategorikan sebagai penelitian ilmiah, maka penelitian tersebut harus memenuhi empat kriteria keabsahan data penelitian, sebagaimana diungkapkan oleh Moleong (2006:324) bahwa kriteria keabsahan data terdiri dari:

- 1) Derajat kepercayaan (*credibility*)  
Kredibilitas penelitian ditunjukkan dengan kecocokan antara konsep peneliti dengan konsep yang terdapat dalam responden.
- 2) Keteralihan (*transferability*)  
Merupakan kegunaan hasil penelitian oleh pihak lain yang akan mengembangkan program penelitian sejenis

- 3) Ketergantungan (*dependability*)  
Memastikan bahwa hasil penelitian tersebut apabila diteliti kembali hasilnya tetap sama.
- 4) Kepastian (*confirmability*)  
Menyangkut tingkat objektivitas hasil penelitian. Tingkat objektivitas adalah tergantung pada sikap objektivitas peneliti.

Adapun untuk proses pengolahan dan analisis data pada penelitian ini, dilakukan melalui beberapa langkah sistematis sebagai berikut.

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses analisis data yang dilakukan untuk menyajikan, menggolongkan dan mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Pada tahap ini, data-data penelitian direduksi secara sistematis agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam proses penelitian ilmiah.

b) Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Untuk mempermudah pemahaman terhadap aspek-aspek yang telah direduksi, maka berbagai aspek tersebut harus disajikan secara singkat dan jelas baik secara parsial maupun keseluruhan. Penyajian ini dijadikan sebagai dasar untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan penelitian.

c) Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti maupun makna dan penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Sedangkan verifikasi merupakan kegiatan mempelajari data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah-langkah sebelumnya dengan pertimbangan yang terus-menerus sesuai dengan perkembangan data dan fenomena di lapangan. Demikian prosedur dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini.

Melalui berbagai tahap tersebut, diharapkan penelitian yang dilakukan

dapat menghasilkan data penelitian yang memenuhi kriteria sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian yang berlaku.

